

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *dividend payout*, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling yaitu tehnik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, agar memiliki keseragaman mata uang pada saat perhitungan perataan laba.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember setiap tahunnya.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan kerugian dalam laporan keuangannya dari tahun 2012-2016 (laba setelah pajak bernilai positif),

karena data yang diperlukan adalah tentang laba sehingga jika perusahaan mengalami kerugian, maka tidak dimasukkan ke dalam sampel.

5. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kepada investor dalam tahun 2012-2016, karena dalam penelitian ini akan diukur *dividend payout ratio*-nya.
6. Data yang dibutuhkan tersedia lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang dijadikan sample dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1  
Populasi dan Sample

NO	KRITERIA	SAMPLE
1.	Data awal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan 2012-2016	<b>127</b>
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	1
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember setiap tahunnya	1
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividend kepada investor dalam tahun 2012-2016	110
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan laporan keuangan secara berturut turut dari tahun 2012-2016	2
	Total Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sample	<b>13</b>

Dari 13 perusahaan tersebut, tercatat ada 5 tahun data yang akan diolah yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Yang kemudian ditemukan sampel sebanyak 65 untuk diolah dalam penelitian ini.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2013). Berikut ini hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	65	,00	1,00	,4308	,49904
Ukuran Perusahaan	65	27,08	34,90	30,2389	1,69855
Devidend Payout	65	,07	4,14	,6075	,54029
Profitabilitas	65	,02	,72	,1647	,12189
Financial Leverage	65	,00	,95	,3665	,17479
Leverage Operasi	65	-2,71	51,40	,9827	6,38555
Kepemilikan Manajerial	65	,50	,98	,7224	,16183
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan hasil output SPSS statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 65 sample yang berasal dari sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012

sampai dengan 2016. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data sebagai berikut:

#### **4.2.1.1. Perataan Laba**

Pada tabel diatas, variabel perataan laba mempunyai nilai mean 0,4308 dan standar deviasi (*std Deviation*) sebesar 0,49904. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal perataan laba sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya 1.

#### **4.2.1.2. Ukuran Perusahaan**

Pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai mean sebesar 30,2389 dengan standar deviasi sebesar 1,69855 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Nilai minimumnya sebesar 27,08 dan nilai maksimumnya sebesar 34,90.

#### **4.2.1.3. Devidend Payout**

Pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel *Devidend Payout* mempunyai nilai mean sebesar 0,6075 dengan standar deviasi sebesar 0,54029 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar 0,07 dan nilai maksimumnya sebesar 4,14.

#### **4.2.1.4. Profitabilitas**

Pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel profitabilitas mempunyai nilai mean sebesar 0,1647 dengan standar deviasi sebesar 0,12189 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Nilai minimumnya sebesar 0,02 dan nilai maksimumnya sebesar 0,72.

#### **4.2.1.5. Financial Leverage**

Pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel *financial leverage* mempunyai nilai mean sebesar 0,3665 dengan standar deviasi sebesar 0,17479 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 0,95.

#### **4.2.1.6. Leverage Operasi**

Pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel *leverage operasi* mempunyai nilai mean sebesar 0,9827 dengan standar deviasi sebesar 6,38555 yang artinya bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Nilai minimumnya sebesar -2,71 dan nilai maksimumnya sebesar 51,40.

Nilai maksimum sebesar 51,40 disebabkan oleh perubahan laba pada sample TCID tahun 2015 yang berfluktuasi sangat tinggi sedangkan perubahan penjualan pada sample TCID tahun 2015 mengalami fluktuasi yang cukup rendah. Hal tersebut terjadi karena terdapat kenaikan komponen laporan laba rugi lainnya seperti keuntungan atas penjualan asset tetap yang naik sebesar Rp. 470.223.903.875,- atau sebesar 851998%.

#### **4.2.1.7. Kepemilikan Manajerial**

Pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa, variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai mean sebesar 0,7224 dengan standar deviasi sebesar 0,16183 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya sebesar 0,50 dan nilai maksimumnya sebesar 0,98.

## 4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

### 4.2.2.1. Menilai Keseluruhan Model

**Tabel 4.3**  
**Menilai Keseluruhan Model**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	UP	DP	PFT	FL	LO	KM
1	71,706	-3,192	,213	-,707	3,393	-2,972	-,046	-3,494
2	70,493	-5,999	,321	-1,210	4,693	-3,863	-,067	-3,651
3	70,330	-7,136	,361	-1,590	5,273	-4,145	-,079	-3,467
Step 1 4	70,326	-7,272	,366	-1,655	5,361	-4,184	-,081	-3,445
5	70,326	-7,273	,366	-1,656	5,362	-4,184	-,082	-3,445
6	70,326	-7,273	,366	-1,656	5,362	-4,184	-,082	-3,445

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 88,859

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 20. Data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 88,859. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 70,326. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang



lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 4.2.2.2. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.4**

**Tabel Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70,326 <sup>a</sup>	,248	,333

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 20. Data diolah 2018

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,333 yang berarti variabilitas perataan laba yang dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout*, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial adalah sebesar 33,3 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.2.2.3. Menguji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4.5**

**Tabel Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,184	7	,095

Sumber : Output SPSS 20. Data diolah 2018

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 12,184 dengan signifikansi (p) sebesar 0,095 Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 4.2.2.4. Matriks Klasifikasi

**Tabel 4.6**

**Tabel Matriks Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed	Predicted			
		Perataan Laba		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	Perataan Laba	,00	28	9	75,7
		1,00	10	18	64,3
	Overall Percentage				70,8

a. The cut value is ,500

Sumber : Ouput SPSS 20. Data diolah 2018

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba adalah sebesar 64,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 18 perusahaan (64,3%) yang diprediksi akan melakukan perataan laba dari total 28 perusahaan yang melakukan perataan laba.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah sebesar 75,7%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 28 perusahaan (75,7%) yang diprediksi tidak melakukan perataan laba dari total 37 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 70,8%.

#### **4.2.2.5. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi

adanya multikolonieritas (Ghozali,2013). Berikut hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Output Multikolonieritas**

		Correlation Matrix						
		Constant	UP	DP	PFT	FL	LO	KM
Step 1	Constant	1,000	-,980	,291	-,095	,250	-,069	-,620
	UP	-,980	1,000	-,343	,168	-,349	,055	,484
	DP	,291	-,343	1,000	-,483	,216	,121	-,225
	PFT	-,095	,168	-,483	1,000	-,371	-,134	-,222
	FL	,250	-,349	,216	-,371	1,000	,124	-,084
	LO	-,069	,055	,121	-,134	,124	1,000	,002
	KM	-,620	,484	-,225	-,222	-,084	,002	1,000

Sumber : Output SPSS. Data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel kepemilikan manajerial dengan tingkat korelasi sebesar 0,484 atau sekitar 48,4%. Oleh karena korelasi ini masih di bawah 90%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

#### 4.2.2.6. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

##### a. Pengujian Secara Parsial

**Tabel 4.8**  
**Tabel Uji Secara Parsial**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
UP	,366	,239	2,340	1	,126	1,442
DP	-1,656	1,227	1,820	1	,177	,191
PFT	5,362	3,036	3,120	1	,077	213,170
Step 1 <sup>a</sup> FL	-4,184	2,039	4,213	1	,040	,015
LO	-,082	,101	,647	1	,421	,922
KM	-3,445	2,334	2,177	1	,140	,032
Constant	-7,273	7,834	,862	1	,353	,001

a. Variable(s) entered on step 1: UP, DP, PFT, FL, LO, KM.

Sumber : Output SPSS 20. Data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = -7,273 + 0,366UP - 1,656DP + 5,362PFT - 4,184FL - 0,082LO - 3,445KM$$

1. Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -7,273 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,273 satuan.
2. Koefisien Regresi ukuran perusahaan sebesar 0,366 artinya setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan akan meningkatkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 0,366. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1% ukuran perusahaan, akan menurunkan praktik

perataan laba sebesar 0,366, dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,126 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

3. Koefisien Regresi *dividend payout* sebesar -1,656 artinya setiap kenaikan 1% *dividend payout* akan menurunkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 1,656 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi *dividend payout* 0,177 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
4. Koefisien Regresi profitabilitas sebesar 5,362 artinya setiap kenaikan 1% profitabilitas akan menaikkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 5,362 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi profitabilitas 0,077 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3

ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

5. Koefisien Regresi *financial leverage* sebesar -4,184 artinya setiap kenaikan 1% *financial leverage* akan menurunkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 4,184 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi *financial leverage* 0,040 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.
6. Koefisien Regresi leverage operasi sebesar -0,082 artinya setiap kenaikan 1% leverage operasi akan menurunkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 0,082 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi leverage operasi 0,421 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
7. Koefisien Regresi kepemilikan manajerial sebesar -3,445 artinya setiap kenaikan 1% kepemilikan manajerial akan menurunkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 3,445 dengan anggapan

bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial 0,140 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

#### b. Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, *dividend payout*, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat kita lihat apada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Tabel Uji Secara Simultan**

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>			
	Chi-square	df	Sig.
Step	18,533	6	,005
Step 1 Block	18,533	6	,005
Model	18,533	6	,005

Sumber : Output SPSS 20. Data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *dividend payout*, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dilihat dari hasil Chi-Square sebesar 18,533 dengan



df sebesar 6 dan signifikansi sebesar 0,005 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 7 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan, *dividend payout*, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Koefisien Regresi ukuran perusahaan sebesar 0,366 artinya setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan akan meningkatkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 0,366. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1% ukuran perusahaan, akan menurunkan praktik perataan laba sebesar 0,366, dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,126 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan karena semakin besar perusahaan maka kecenderungannya pengontrolan ataupun audit dilakukan secara ketat dan kompeten. Sehingga ini menghindarkan dari kecenderungan untuk melakukan manipulasi. (Kustono, 2009).

Penjelasan yang dapat diberikan adalah adanya perbedaan perlakuan pemerintah antara negara maju dan negara berkembang. Di negara maju pemerintah akan membebankan biaya politik terhadap perusahaan. Untuk itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar biaya politik yang dibebankan kepada perusahaan. Sebaliknya, di negara berkembang pemerintah akan mendorong perkembangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak akan menjadi acuan pemerintah untuk membebankan biaya politik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Patricia (2009) dan Diastiti (2010) yang tidak mampu membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

#### **4.3.2. Pengaruh Dividend Payout terhadap Praktik Perataan Laba**

Koefisien Regresi *dividend payout* sebesar -1,656 artinya setiap kenaikan 1% *dividend payout* akan menurunkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 1,656 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi *dividend payout* 0,177 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

*Dividend pay-out ratio* terbukti tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini mungkin dikarenakan kebijakan *dividen pay-out*

merupakan keputusan rapat umum pemegang saham (*principal*) yang belum tentu dapat dideteksi oleh manajemen. (Kustono,2009). Hasil ini sejalan dengan penelitian Alwan (2009) yang tidak mampu membuktikan adanya pengaruh *dividend payout* terhadap praktik perataan laba

#### **4.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba**

Koefisien Regresi profitabilitas sebesar 5,362 artinya setiap kenaikan 1% profitabilitas akan menaikkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 5,362 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi profitabilitas 0,077 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Profitabilitas diproksi dengan ROA, tidak berpengaruhnya profitabilitas diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wildham (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktek perataan laba.

#### 4.3.4. Pengaruh Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba

Koefisien Regresi *financial leverage* sebesar -4,184 artinya setiap kenaikan 1% *financial leverage* akan menurunkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 4,184 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi *financial leverage* 0,040 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin rendah rasio leverage perusahaan, maka manajemen semakin termotivasi untuk melakukan perataan laba. Oleh karena perusahaan masih mempunyai tingkat leverage yang rendah, perusahaan akan mencoba untuk mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur.

Manajemen melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menunjukkan kepada kreditur bahwa risiko yang dimiliki oleh perusahaan kecil. Kreditur cenderung untuk menolak memberi pinjaman kepada perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi, oleh karena itulah, manajemen berusaha untuk menstabilkan laba dengan melakukan tindakan perataan laba agar dapat memperoleh pinjaman lebih dari kreditur.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cinti (2016), Igan (2009) dan Diastiti (2010) yang hasilnya menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Semakin rendah rasio *financial leverage* perusahaan, maka manajemen semakin termotivasi untuk melakukan perataan laba.

#### **4.3.5. Pengaruh Leverage Operasi terhadap Praktik Perataan Laba**

Koefisien Regresi leverage operasi sebesar -0,082 artinya setiap kenaikan 1% leverage operasi akan menurunkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 0,082 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi leverage operasi 0,421 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Tidak berpengaruhnya leverage operasi diduga karena perusahaan tidak melakukan investasi yang besar pada aktiva tetap, akibatnya mereka mempunyai biaya tetap yang rendah, sehingga leverage operasinya pun rendah. Sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel leverage operasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel leverage operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Wildham (2013) yang membuktikan tidak ada pengaruh leverage operasi terhadap praktik perataan laba.

#### **4.3.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba**

Koefisien Regresi kepemilikan manajerial sebesar -3,445 artinya setiap kenaikan 1% kepemilikan manajerial akan menurunkan praktik perataan laba perusahaan sebesar 3,445 dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial 0,140 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba karena hal tersebut mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herlinda dan Bestari (2014) yang tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial merupakan factor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

#### **4.3.7. Pengaruh ukuran perusahaan, dividend payout, profitabilitas, financial leverage, leverage operasi dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *dividend payout*, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dilihat dari hasil Chi-Square sebesar 18,533 dengan df sebesar 6 dan signifikansi sebesar 0,005 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 7 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *dividend payout*, profitabilitas, *financial leverage*, leverage operasi dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar, fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar pula dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Besar kecilnya *dividen payout* tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat berdampak pada semakin tingginya praktik perataan laba. Hal tersebut

dikarenakan laba yang berfluktuasi dapat menyebabkan fluktuasi terhadap harga saham, oleh karena itu manajemen cenderung ingin meratakan laba perusahaannya. Semakin besar *financial leverage* maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang memiliki leverage operasi yang tinggi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi tetapi mempunyai risiko yang tinggi pula. manajer diminta untuk melaporkan bahwa perusahaan memiliki leverage operasi yang menguntungkan. Praktik perataan laba lebih disebabkan karena manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan sebaliknya.